

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran memiliki arti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu dapat pula diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu :

*Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>13</sup>

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik.<sup>14</sup> Dalam proses pendidikan di sekolah,

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Cet. 2, hlm. 73

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Surabaya:Pustaka Belajar, 2009), hlm. 4-5

tugas utama guru adalah mengajar dan sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.<sup>15</sup>

Terkait kajian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan komponen pembelajaran yang saling berkaitan, sehingga memudahkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian akan disimpan dalam memori. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada supaya dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana (eksternal) yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk menghasilkan perubahan yang optimal pada siswa (internal) dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai melalui unsur material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur sehingga tujuan pembelajaran (*goal directed*) dapat tercapai.

## **2. Model Pembelajaran**

Secara umum, kata model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau

---

<sup>15</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.153

benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan "model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>16</sup>

Menurut Agus Suprijono, Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada kegiatan pembelajaran. Dalam model kegiatan pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>17</sup> Model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi.<sup>18</sup>

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ru kelas atau di *setting* yang berbeda.<sup>19</sup> Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 78.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori....*, hlm.46

<sup>18</sup> Dewi Salman Prawiradija, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta :Putra Grafika, 2007), hlm.34

<sup>19</sup> Miftahul Huda , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* .( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.73

sistematis. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus di pilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dasar pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- b. Bahan atau materi pembelajaran yang akan dipakai,
- c. Karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - 1). Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntaks).
  - 2). Adanya prinsip-prinsip reaksi.
  - 3). Sistem sosial.
  - 4). Sistem pendukung.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
  - 1). Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
  - 2). Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

### 3. Model Scramble

#### a. Pengertian Scramble

*Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble*. Terdapat lima unsur dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut : Saling ketergantungan secara positif, tanggung jawab individu, pengelompokan secara heterogen, keterampilan-keterampilan kolaboratif, pemrosesan interaksi kelompok<sup>20</sup>.

Model *Scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa untuk saling bekerja sama mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

---

<sup>20</sup>Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2009), h.22.

Menurut Shoimin, *Scramble* merupakan “model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia”. Sementara pendapat Tailor, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa<sup>21</sup>.

Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia<sup>22</sup>. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.<sup>23</sup> Penerapan model pembelajaran ini memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dalam berpikir, sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Siswa tidak hanya menjawab

---

<sup>21</sup>Nurlita kamila, *Keefektifan Model Scrambledalam Pembelajaran Materi Uangpada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 02 Mojokabupaten Pemalang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 30

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Bandung: Ar Ruzz Media, 2014), h. 160.

<sup>23</sup>Isna Fitriana, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untukmeningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Di Sman 1 Bireuen*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 42.

soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Kunci utama dalam permainan ini adalah ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal, karena skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Model pembelajaran *scramble* yang mengharuskan siswa menemukan konsep materi secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, serta dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat.

#### **b. Macam – Macam Bentuk Model Scramble**

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yaitu<sup>24</sup> :

1) *Scramble* Kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya:

A-l-p-j-e-r-a= Pelajar,

t-u-k-i-l = kulit.

---

<sup>24</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 166.

2) *Scramble* Kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis,bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:

- a) pergi-ibu-pasar-ke Menjadi : Ibu pergi ke pasar.
- b) pasar-penjual-pembeli-di-ada-dan Menjadi : Di pasar ada penjual dan pembeli.

3) *Scramble* Paragraf , yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraph berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknyalogis, bermakna. Contohnya:

- a) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.
- b) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.
- c) Setiap hari minggu aku membantu ibu.
- d) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut: Setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

4) *Scramble* Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* wacanahendaknya logis dan bermakna.

c. Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*<sup>25</sup>

tahap	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
1	2	3
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
Fase 2 Menyiapkan informasi	Menyampaikan tentang pokok materi yang akan diajarkan dan menyiapkan kartu soal dan jawaban.	Siswa mendengarkan penjelasan pokok materi yang akan dipelajari dan mulai mencari informasi mengenai materi pelajaran.
Fase 3 Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar	Memberi intruksi kepada siswa untuk membuat kelompok belajar, serta membagikan kartu soal.	Siswa mendiskusikan permasalahan/kartu soal yang telah disajikan dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
Fase 4 Membimbing pelatihan	Membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan membagikan kartu jawaban dan kartu refleksi	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami, siswa mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan jawaban yang telah mereka diskusi sebelumnya. Siswa menuliskan proses menemukan jawaban yang tepat pada kartu refleksi.
Fase 5 Evaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran dengan salah satu anggota kelompok dipanggil ke depan untuk menjawab soal kelompok lain.	Kelompok yang anggota kelompoknya tidak maju membacakan soal untuk dijawab oleh anggota kelompok yang maju ke depan kelas.
Fase 6	Mempersiapkan dan	Kelompok yang

<sup>25</sup>Isna Fitriana, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*....., hlm. 44-45

Memberikan Penghargaan	memberi penghargaan kepada kelompok yang mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan cepat dan tepat.	mencocokkan kartu soal dengan cepat dan benar akan mendapat penghargaan.
------------------------	---	--

#### d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Scramble

Langkah-langkah model pembelajarn *scramble* adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1). Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- 2). Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Anggota setiap berjumlah 5 orang.
- 3). Membagikan kartu soal dengan jawaban yang diacak susunannya (*scramble*).
- 4). Setiap anggota kelompok harus bekerja sama mencari kartu jawaban yang tepat untuk kartu soal yang didapatkan. Guru membagikan kartu refleksi, siswa menuliskan proses mereka menemukan jawaban.
- 5). Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 6). Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 7). Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- 8). Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 9). Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat

---

<sup>26</sup> Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : 2006, PT. Rieneka Cipta), Hlm. 90-91.

- 10). Mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 11). Memanggil salah satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi SKI.
- 12). Apabila anggota kelompok yang maju ke depan dapat menjawab soal dengan benar maka akan memperoleh poin nilai untuk dirinya dan anggota kelompoknya.

**e. Kelebihan Model Pembelajaran Scramble**

Kelebihan metode pembelajaran *scramble*, antara lain:

- 1) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat,
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak,
- 3) Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa
- 4) Semua siswa dapat terlibat aktif,
- 5) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
- 6) Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

**f. Kekurangan Model Pembelajaran Scramble**

Kekurangan dari model pembelajaran *scramble*, antara lain<sup>27</sup>:

- 1) Permasalahan yang telah disiapkan, dapat membuat siswa kurangberfikir kritis,

---

<sup>27</sup>Isna Fitriana, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*.....,hlm. 47

- 2) Siswa bisa saja melihat jawaban temannya dari kelompok lain,
- 3) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
- 4) Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada.
- 5) Model permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.

Upaya untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *scramble* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan pembelajaran *scramble* pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari 2 kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah prestasi dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Nashar, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar<sup>28</sup>. Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

---

<sup>28</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77.

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>29</sup> Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>30</sup> Lebih lanjut, Supridjono mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>31</sup>

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan, serta sikap dan cita-cita.<sup>32</sup>

Dari pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari kegiatan belajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>33</sup> Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 1989). Hlm. 22

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 38

<sup>31</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori.....*, hlm. 5.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

<sup>33</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, hlm. 44

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari dalam diri orang yang belajar maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam yaitu :

### 1). Faktor Internal

#### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

#### b) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik dan sebaliknya orang yang mempunyai inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan belajar. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

#### c) Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Motivasi juga diperlukan agar semakin bersemangat untuk belajar.

#### d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana

cara membaca, mencatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

## 2). Faktor eksternal

### a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

### b) Sekolah

Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak dan sebagainya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar lingkungan tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

### d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

## 5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga kata yang masing-masing mengandung makna tersendiri, yaitu sejarah,

kebudayaan dan islam. Kata sejarah dalam bahasa arab disebut “ tarikh” yang menurut bahasa artinya ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah merupakan kisah dan peristiwa pada masa lampau umat manusia, karena mendidik, membimbing seseorang merupakan aktivitas untuk menyerahkan atau mewariskan atau mengembangkan suatu kebudayaan.<sup>34</sup> Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas, dan pokok dari persoalan sejarah senantiasa akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

Sedangkan kata kebudayaan dalam bahasa arab disebut Al-Tsaqafah yang artinya bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Apabila dikaitkan dengan islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi. Kebudayaan berbeda dengan peradaban, kebudayaan lebih banyak

---

<sup>34</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 11

direfleksikan dengan seni, sastra, religi, dan moral, sedangkan peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi. Menurut Badri Yatim kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu<sup>35</sup> :

- 1). Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dll.
- 2). Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3). Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya yang biasanya dalam peradapan dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.

Islam berasal dari bahasa arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya selamat. Islam menurut istilah berarti agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Dapat dipahami bahwa islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Dari beberapa pengertian sejarah, kebudayaan, dan islam dapat disimpulkan definisi sejarah kebudayaan islam yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan di mana pada saat itu islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan

---

<sup>35</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 25

dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem knegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam.<sup>36</sup> Selain itu, sejarah kebudayaan islam merupakan :

- 1). Catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam dari sejak lahirnya sampai sekarang.
- 2). Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad SAW. hingga saat ini.

#### **b. Tujuan dan manfaat pembelajaran sejarah kebudayaan islam**

Pendidikan agama islam di Madrasah Ibtida'iyah terdiri dari empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Dalam aspek sejarah kebudayaan islam ini menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, politik, budaya, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian anak, tetapi secara subtansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi

---

<sup>36</sup> Auuib, *Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://auvib.blogspot.com/2013/07/sejarah-kebudayaan-islam-ski.html>, diakses pada tanggal 13 Okt 2018 10.04 wib

kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain adalah sebagai berikut :

- 1). Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam,
- 2). Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam,
- 3). Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan islam dari satu periode ke periode berikutnya.
- 4). Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 5). Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, dan meneladani tokoh-tokoh berprestasi serta mengaitkannya.

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam siswa diharapkan dapat mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang selama ini diajarkan.

Selain tujuan ada juga manfaat yang diperoleh dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam antara lain sebagai berikut :

- 1). Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu,

- 2). Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari,
- 3). Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam,
- 4). Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi islam pada masa yang akan datang,
- 5). Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan manfaat yang sangat beragam jika dilihat dari uraian di atas. Selain itu mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga memiliki tujuan yang cukup menarik. Apalagi mengingat para generasi muda pada masa sekarang ini banyak para siswa yang menunjukkan sikap kurang begitu berminat untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam. Tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, untuk pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga memiliki tujuan dan manfaaat yang tidak kalah menarik dengan mata pelajaran lainnya.

### **c. Ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan islam**

Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang

berprestasi. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan pelajaran masa kini dan mendatang, *history is mirror of past and lesson for present*. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga harus berwawasan transformatif, inovatif dan dinamis.

Berikut ruang lingkup materi sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah :

- 1). Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam,
- 2). Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah,
- 3). Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah,
- 4). Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin,
- 5). Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Bani Umayyah,
- 6). Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Bani Abbasiyah,
- 7). Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Bani Ayyubiyah,
- 8). Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

## **6. Materi Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam dan Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah**

### **a. Kondisi masyarakat madinah sebelum Islam**

- 1). Kepercayaan masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw, kota Madinah dikenal dengan nama Yatsrib. Penduduk kota Yatsrib terdiri dari

etnis Arab, baik dari Arab Selatan maupun Utara, juga ada yang berasal dari etnis Yahudi. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi. Agama Yahudi masuk ke Yatsrib bersamaan dengan kedatangan imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2. Mereka datang ke Mereka datang ke Yatsrib untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi.

Agama Yahudi dianut oleh beberapa suku-suku, antara lain Bani Qainuqa, Bani Nadhir, Bani Gathafan, Bani Quraidlah. Keempat suku ini tetap memeluk agama Yahudi walaupun Islam telah tersebar di Madinah. Kebanyakan mereka bekerjasama dengan kafir Quraisy untuk mengusir dan membunuh nabi Muhammad saw. Akibat menentang Islam, Nabi Muhammad mengusir mereka dari kota Madinah. Sehingga madinah bersih dari bangsa yahudi.

Selain Yahudi, penduduk Yatsrib memeluk agama Nasrani. Kelompok yang merupakan kelompok minoritas berasal dari Bani Najran. Mereka memeluk agama nasrani pada tahun 343 M ketika Kaisar Romawi mengirim misionaris ke wilayah mereka untuk menyebarkan agama Nasrani.

Sebagian kecil Penduduk Yasrib ada yang tidak memeluk agama yahudi dan nasrani. Mereka mengikuti keyakinan orang Quraisy dan Penduduk Mekkah. Mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Agama mereka dikenal

dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Mereka menyembah kekuatan-kekuatan alam. Mereka hidup sesuai dengan tradisi warisan nenek moyang.

2). Kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam.

Keadaan sosial masyarakat Yatsrib sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw. memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan di Mekkah. Suku-suku dan kelompok masyarakat yang tinggal di sana berperang satu sama lain. Pada awalnya, kedua bangsa tersebut berasal dari satu rumpun bangsa, yaituras Semit yang berpangkal dari Nabi Ibrahim melalui dua putranya, Ismail danIshaq. Bangsa Arab melaui Ismail dan Yahudi melaui Ishaq. Mereka berkembang dan menyebar sehingga memiliki kebudayaan tersendiri. Disamping itu, kedua bangsa berkembang menjadi beberapa suku atau kabilah. Adapun kabilah-kabilah yang berada di Yatsrib (Madinah) antara lain:

a) Kabilah Aus dan Kharzaj

Nama “Aus” dan “Kharzaj” berasal dari nama dua orang laki-laki kakak beradik. Mereka berasal dari salah satu kabilah di Arab Selatan. Suku Aus dan Khazraj berasal dari salah satu suku besar di Yaman, yaitu Azd. Keturunannya terpecah menjadi dua kelompok yang saling bermusuhan dan berperang. Perang saudara berlangsung lebih dari 120 tahun. Kedua kelompok memiliki daerah kekuasaan sendiri di kota Madinah.

Kabilah Aus menempati wilayah dataran tinggi di selatan dan timur. Kabilah Khazraj tinggal menempati wilayah taran rendah di tenggah utara Madinah. Di belakang mereka tidak ada apapun kecuali kesunyian Hirrah Wabrah.

Kabilah Aus mendiami wilayah-wilayah pertanian yang kaya di Madinah. Mereka bertetangga dengan Kabilah-kabilah Yahudi. Sedangkan kabilah Khazraj mendiami wilayah-wilayah yang kurang subur, dan bertetangga dengan kabilah Yahudi yang besar yakni Qainuqa.

b) Kabilah Yahudi

Di Madinah, Bangsa Yahudi terdiri dari 3 kabilah besa yaitu, Qainuqa, nadhir, dan Quraizhah. Bani Nadhir menetap di Aliyah, di lembah Baththan sejauh 2 atau 3 mil dari Madinah. Daerah tersebut banyak pohon kurma dan tanaman-tanaman lainnya. Bani Quraizhah mendiami wilayah Mazhur yang terletak beberapa mil di selatan Madinah. Sedangkan bani Qainuqa tinggal di dalam kota Madinah. Mereka pindah setelah diusir oleh Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, dari tempat mereka yang berada diluar Madinah. Bangsa Yahudi memiliki midras, yaitu tempat mereka mempelajari agama Yahudi dan sejarah rosul-rosul mereka. Mereka melahirkan ahli ilmu, ahli agama dan ahli hukum.

3). Kondisi ekonomi masyarakat Madinah sebelum kedatangan islam

Secara geografis Yatsrib merupakan kota ketiga yang termasuk pada kawasan tandus yang populer dengan sebutan Hijaz setelah Thaif dan Makkah. Yatsrib berada di tempat strategis sebagai jalur penghubung perdagangan antara kota Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Yastrib termasuk daerah subur di sekitar kawan tandus.

Yasrib berbeda dengan Kota Mekkah dikondisi alam dan watak penduduknya. Yastrib merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Air yang tersedia di kota ini mencukupi untuk membangun pertanian. Kota ini dikelilingi oleh gunung berbatu. Di terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dikenal dengan nama Wadi. Sebagai pusat pertanian, kota Yasrib menjadi menarik bagi penduduk wilayah lain untuk pindah ke Yatsrib.

Kota Yatsrib (Madinah) terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, pabrik, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yasrib (Madinah) terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang yahudi. Bani Qainuqa'

adalah kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak. Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi. Dan macam- macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak..

4). Kondisi politik Madinah sebelum kedatangan islam

Yasrib tidak menerapkan model pemerintahan seperti kerajaan yang mengatur kehidupan masyarakatnya. Kekuasaan berada di tangan suku-suku atau kelompok tertentu tergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka. Perang antar suku dan kelompok sering terjadi. Kondisi tersebut hampir sama dengan keadaan di Makkah. Di Yasrib terdapat 3 kekuatan yang mengendalikan Madinah yaitu kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan bangaa yahudi. Ketiganya telah siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada hentinya.

**b. Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah**

Wanita yang hijrah dua kali adalah julukan Ruqaiyah binti Muhammad Saw., putri keempat Rasulullah Saw. dari Siti Khadijah. Dia merupakan salah seorang wanita muslimah yang meninggalkan tanah kelahirannya demi menyelamatkan akidahnya. Beliau bersama suaminya Usman bin Affan bergabung dengan 10 pria dan 3 wanita meninggalkan Makkah secara sembunyi-sembunyi. Pada bulan Rajab tahun ketujuh Sebelum Hijrah (SH)/615 M. Di tengah malam, 11 pria dan empat wanita

sahabat Rasulullah Saw meninggalkan Mekkah secara sembunyi. Mereka menaiki dua perahu di pelabuhan Shuaibah menu.

### 1). Pengertian Hijrah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu: pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan).

#### a) Hijrah Makaniyah

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa Hijrah Makaniyah telah terjadi tiga kali, yaitu:

- i. Hijrah ke Habasya
- ii. Hijrah ke Thaif
- iii. Hijrah Ke Madinah (Yatsrib)

#### b) Hijrah Maknawiyah

Hijrah maknaiyah pengertiannya ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya'

- i. Hijrah I'tiqadiyah yaitu hijrah keyakinan.
- ii. Hijrah Fikriyah
- iii. Hijrah Syu'uriyyah
- iv. Hijrah Sulukiyyah.

### 2) Sebab Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah

Ketika menerima ayat 94, surah Al-Hijr, Nabi Muhammad mulai berdakwah kehilangan Abu Thalib dan Siti Khadijah.

Pemimpin Quraisy terang-terangan menantang Nabi Muhammad karena menganggap kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial mereka. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. Memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

- a) Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.
- b) Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
- c) Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
- d) Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah

Allah Swt. ke Madinah orang yasrib, mereka semakin keras menyiksa Umat Islam. Hal ini membuat Nabi segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Yatsrib. Mekkah dengan memilih satu diantara tiga cara:

- a) Membiarkan beliau sampai hijrah ke Madinah dengan sendirinya.
  - b) Memenjarakannya.
  - c) Membunuhnya.
- 3) Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad SAW ke madiah.

Nabi segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Yatsrib. Dalam waktu dua bulan, hampir semua umat Islam kurang lebih 150 orang, telah meninggalkan kota Makkah. Hanya Ali dan Abu Bakar tetap tinggal di Makkah bersama Nabi. Selain itu, Mereka merasa bahwa hijrah ke Madinah membuat umat Islam semakin bertambah banyak dan berkembang di tempat hijrahnya dan setiap waktu menjadi ancaman serius bagi mereka dan perdagangan mereka. Karena itu, mereka memutuskan sikap terhadap Nabi Muhammad Saw. yang masih berdiam di Makkah dengan memilih satu diantara tiga cara:

- a) Membiarkan beliau sampai hijrah ke Madinah dengan sendirinya.
- b) Memenjarakannya.
- c) Membunuhnya.

Pada awalnya mereka memutuskan untuk membiarkan Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Tapi keputusan ini tidak akan dapat memecahkan masalah. Karena kepergian Nabi Muhammad saw dari Makkah boleh jadi akan menyiapkan kubu Yatsrib (Madinah) untuk memerangi mereka. Jika mereka memilih kedua yaitu memenjarakannya, akan memicu Umat Islam untuk membebaskannya.

Maka mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah saw. Para algojo dipilih mereka yang berasal dari seluruh suku. Sampai pada suatu malam, para algojo menyerang rumah Rasulullah dan hendak membunuh beliau.

#### 4) Proses Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah

Umat Islam di Mekkah mayoritas telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai mendapat perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Mekkah. Adapun proses hijrah Nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Ali Menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya
- b) Gua Tsur
- c) Suraqa
- d) Masjid Quba'
- e) Tiba di Madinah

### **7. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran Scramble**

Adapun langkah – langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan model pembelajaran Scramble adalah :

**Tabel 2.2**

#### **Langkah-langkah pembelajaran SKI dengan model pembelajaran Scramble**

<b>Langkah-langkah Scamble</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran</b>
guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada siswa	guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran SKI materi Kondisi

untuk lebih giat dalam belajar	masyarakat Madinah sebelum islam dan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah
Guru menyampaikan materi pembelajaran	Guru menyajikan materi kepada siswa tentang Kondisi masyarakat Madinah sebelum islam dan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah
Guru menyiapkan lembar soal dan jawaban yang sudah diacak, dan membentuk kelompok untuk mengerjakan lembar soal tersebut	Guru membagi siswa secara berkelompok dan siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing
Guru membagikan lembar soal tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakannya.	siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal tentang Kondisi masyarakat Madinah sebelum islam dan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah
Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	siswa menanggapi hasil presentasi siswa yang maju ke depan dan guru mengevaluasi hasil belajar setiap kelompok
Guru memberikan point bagi kelompok yang menjawab soal dengan benar dan bagi kelompok yang menjawab salah guru member motivasi untuk lebih giat belajar	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Temuan penelitian itu diantaranya adalah:

1. Penelitian yang membahas tentang model *Scramble* ini pernah dilakukan oleh Istiqomah dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada

tes akhir siklus I adalah 69,36 (51,21%) yang berada pada kriteria cukup baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 76,82 (87,80%) dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,46. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi kalimat tayibah 2 kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.<sup>37</sup>

2. Fera Fajriah dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kolaborasi *Scramble* dengan *Think Pair And Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju pada penerapan metode pembelajaran kolaborasi *Scramble* dengan *Think Pair And Share* dengan jumlah rata-rata 55,8%. Hasil belajar postes siswa pada kelas eksperimen dari 33 siswa yang mendapatkan hasil di atas KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan kelas kontrol hanya 9 siswa. Data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* diperoleh nilai  $\text{Sign. } 0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagian besar siswa menyatakan setuju pada penerapan metode pembelajaran kolaborasi *Scramble* dengan *Think Pair And Share*. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih bagus dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari rata-rata

---

<sup>37</sup> Istiqomah, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. xvi-xvii.

N gain. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>38</sup>

3. Nurlita kamila dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model *Scramble* Dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pematang”. Pengujian hipotesis pertama (uji perbedaan) menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung skor angket motivasi belajar sebesar 3,890 dan t hitung nilai hasil belajar sebesar 3,205. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel ( $3,890 > 2,008$  dan  $3,205 > 2,008$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III antara yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* dan konvensional. Pengujian hipotesis kedua (uji keefektifan) menggunakan rumus *one samples t test* melalui program SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung skor angket motivasi belajar sebesar 5,054 dan t hitung nilai hasil belajar sebesar 4,504. berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel ( $5,054 > 2,008$  dan  $4,504 > 2,008$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas III yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis ketiga (uji hubungan motivasi dan hasil belajar) menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ( $3,528 > 2,064$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi

---

<sup>38</sup> Fera Fajriah, Penerapan Metode Pembelajaran Kolaborasi *Scramble* dengan Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm. ix

dan hasil belajar IPS siswa kelas III baik pada kelas yang menerapkan model *Scramble* maupun pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Scramble* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.<sup>39</sup>

4. Isna Fitriana dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Di Sman 1 Bireuen”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 94,5%, untuk siklus II dan siklus III diperoleh sebesar 100% dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 90,54%, pada siklus II sebesar 96,43%, dan siklus III sebesar 98,51%, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, (2) Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85%, peningkatan ketuntasan pada siklus II dengan persentase 85,71%, dan pada siklus III sebesar 100%, (3) Hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* diperoleh persentase 94,83% termasuk dalam kategori sangat tertarik.<sup>40</sup>
5. M. Subhi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa MTs MANBA’UL ULUM Lempuing Jaya OKI”. Dari hasil penelitian

---

<sup>39</sup> Nurlita Kamila, *Keefektifan Model Scramble Dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pemalang*, (Pemalang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. viii

<sup>40</sup> Isna Fitriana, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Di Sman 1 Bireuen*, (Banda Aceh, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 5

tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs Manba'ul Ulum Lempuing Jaya. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t pada pertemuan 1 didapat harga  $t_{hitung} = 5,91$ , pada pertemuan 2 didapat harga  $t_{hitung} = 7,30$ , pada pertemuan 3 didapat harga  $t_{hitung} = 9,65$ , karena  $t_{tabel} = 2,0003$  untuk semua pertemuan maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* di MTs Manba'ul Ulum Lempuing Jaya.<sup>41</sup>

6. Intan Kharismayanti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 10 Metro Pusat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,20 dengan persentase aktivitas belajar 64,00% (katagori “Aktif”). Siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,60 menjadi 71,80, dan persentase aktivitas belajar siswa pun meningkat sebesar 20,00% menjadi 84,00% (katagori “Sangat Aktif”). Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 67,66 dan pada siklus II 71,57. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 3,38. Persentase hasil belajar

---

<sup>41</sup> M. Subhi, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa MTs MANBA'UL ULUM Lempuing Jaya OKI*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 97.

klasikal siswa pada siklus I sebesar 60,00% (katagori “Sedang”) kemudian pada siklus II sebesar 84,00% (Katagori “Sangat Tinggi”).<sup>42</sup>

7. Fajar Adi Wijayanto dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Scramble dan Konvensional Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Mapel Pkn Kelas VII MTs NU Ungaran Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model ini guru membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan melatih peserta didik lebih aktif sehingga mendapat hasil belajar yang memenuhi KKM. Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi pokok kebebasan mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen dan kontrol. Data yang diperoleh adalah ( $t$  hitung = 9.605 > 1.66) pada taraf signifikan 0.05, artinya ( $t$  hitung >  $t$  tabel), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>43</sup>

**Tabel 2.3**

**Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Istiqomah : Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Scramble</i> . 2. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar.	1. Mata pelajaran yang dipakai berbeda yaitu Akidah Akhlak. 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Jenjang pendidikan berbeda 4. Jenis penelitian yang dipakai dalam Penelitian tindakan kelas

<sup>42</sup> Intan Kharismayanti, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 83

<sup>43</sup> Fajar Aji Wijayanto, *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Scramble Dan Konvensional Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Mapel Pkn Kelas VII Mts NU Ungaran Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 69

<p>Fera Fajriah : Penerapan Metode Pembelajaran Kolaborasi Scramble dengan Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran Scramble</li> <li>2. Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.</li> <li>3. Jenjang pendidikan yang dipakai sama yaitu siswa kelas VII MTs</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang dipakai berbeda yaitu IPA</li> <li>2. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>3. Tidak hanya memakai satu model pembelajaran, tetapi dikolaborasikan dengan model Think Pair Share</li> <li>4. Jenis penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas</li> </ol>
<p>Nurlita kamila : Keefektifan Model <i>Scramble</i> Dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pemasang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran Scramble.</li> <li>2. Sama-sama memakai penelitian kuantitatif jenis Eksperimen quasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Scramble.</li> <li>2. Mata pelajaran yang dipakai berbeda yaitu Matematika,</li> <li>3. Subjek dan lokasi penelitian berbeda.</li> </ol>
<p>Isnita Fitriana : Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Di Sman 1 Bireuen</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama memakai model pembelajaran Scramble.</li> <li>2. Sama sama membahas hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian berbeda,</li> <li>2. Materi pelajaran yang dipakai berbeda.</li> <li>3. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas</li> </ol>
<p>M. Subhi : Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa MTs MANBA'UL ULUM Lempuing Jaya OKI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama memakai model pembelajaran Scramble.</li> <li>2. Sama sama membahas hasil belajar siswa</li> <li>3. Memiliki pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian berbeda,</li> <li>2. Materi pelajaran yang dipakai berbeda yaitu Matematika.</li> <li>3. Memakai jenis True Eksperimental Design</li> </ol>
<p>Intan Kharismayanti : Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Scramble</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 10 Metro Pusat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran Scramble</li> <li>2. Sama-sama membahas hasil belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian berbeda,</li> <li>2. Materi pelajaran yang dipakai berbeda yaitu Matematika.</li> <li>3. Selain hasil belajar, juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.</li> <li>4. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas</li> </ol>
<p>Fajar Adi Wijayanto : Penerapan Metode Kooperatif Tipe Scramble dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama sama menerapkan model pembelajaran Scramble.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas penerapan model pembelajaran Scramble dan Konvensional.</li> </ol>

Konvensional Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Mapel Pkn Kelas VII MTs NU Ungaran Semarang	2. Sama sama memakai pendekatan Kuantitatif	2. Subjek dan lokasi penelitian berbeda. 3. Mata pelajaran yang dipakai berbeda yaitu PKn. 4. Menggunakan jenis True eksperimental Design
---	---	---

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” ini dapat dijelaskan melalui pola pikir berikut ini. Pada tahap awal pembelajaran siswa pada kedua kelas diberikan stimulus materi tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum kedatangan islam dan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, setelah materi disampaikan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kedua kelas control dan kelas eksperimnen. Peneliti menerapkan model yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* diterapkan pada kelas V-B dan kelas V-A diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode, hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Bagan 2.1

## Kerangka penelitian

